

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

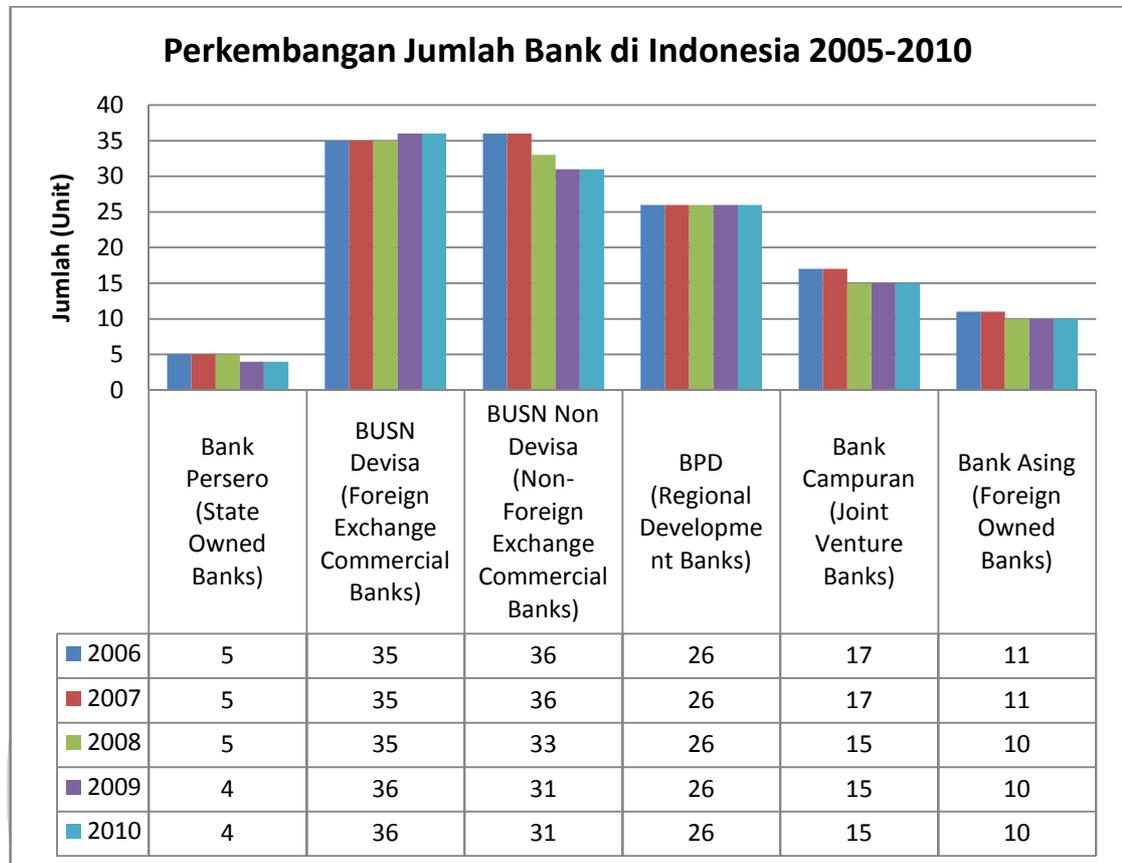
Perekonomian Indonesia dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan walaupun pada tahun 2009 yang lalu sempat mengalami krisis. Dilihat dari perkembangannya, pada triwulan I tahun 2009 perkembangan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari 6,2% menjadi 4,5%. Namun di triwulan I tahun 2010, perkembangannya menjadi 5,7% (YoY) atau naik sebesar 1,2% dari tahun sebelumnya. Tren positif ini juga memberikan dampak terhadap berbagai sektor industri terutama perbankan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian dan pembangunan. Tingkat inflasi yang menurun menjadi salah satu pendorong pertumbuhan pendapatan bank sehingga mendatangkan ketertarikan investor luar negeri untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia karena sektor ini dianggap sangat menguntungkan.

Namun di sisi lain, bank-bank di Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah melalui BI mengatur ketat regulasi untuk perbankan di Indonesia, antara lain pemenuhan modal minimum dengan dikeluarkannya PBI No.5/12/PBI/2003, perbaikan kualitas aktiva produktif terkait dengan implementasi ketentuan-ketentuan dalam tatanan perbankan yang baru. Selain itu, dengan dikeluarkannya berbagai peraturan oleh BI seperti PBI No.5/8/PBI/2003 tentang implementasi manajemen resiko bagi

bank umum serta PBI No. 6/10/PBI/2004 yang mengatur sistem untuk penilaian kesehatan bank memberikan konsekuensi di mana bank harus meningkatkan modalnya sejalan dengan berbagai resiko yang akan dihadapi dalam mempertahankan tingkat likuiditas dan kesehatannya.

Industri perbankan merupakan industri yang sarat resiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat. Selain itu perbankan memiliki kedudukan yang strategis, seperti menjadi penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

Jika dilihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dalam statistik perbankan Indonesia, total aset perbankan nasional telah mencapai angka Rp. 3.008,9 triliun sampai dengan akhir Desember 2010. Bila dibandingkan dengan akhir tahun 2009, tercatat total aset perbankan nasional sebesar Rp. 2.534,1 triliun, pertumbuhan aset perbankan nasional naik mencapai 4,78%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja bank di Indonesia terus naik dan menunjukkan tren positif.



**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia**

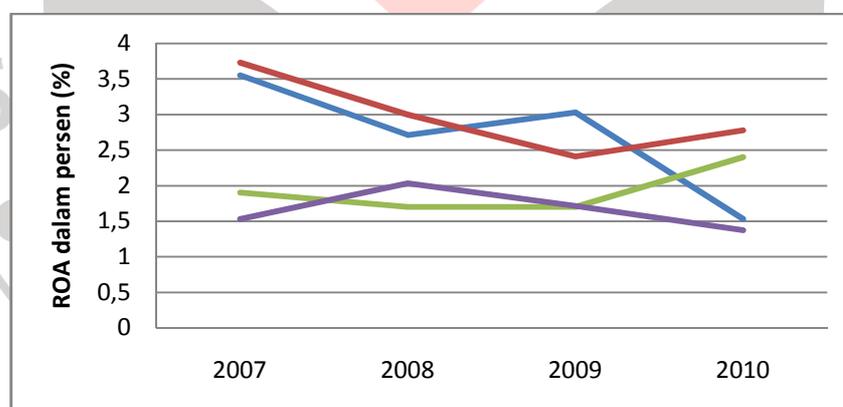
Sumber: *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 2, Januari 2011*, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Bank Indonesia, Diolah Kembali

Grafik 1.1 menggambarkan perkembangan jumlah bank berdasarkan kepemilikannya dalam lima tahun terakhir. Kita dapat lihat persaingan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) semakin tinggi karena pada 2009 Bank Mutiara ikut menjadi kompetitor BUSN Devisa lainnya.

Bank Bumi Arta sebagai salah satu Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) telah menjalankan bisnis perbankan di Indonesia sejak tahun 1967. Bank Bumi Arta menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 2006 dan telah mendapatkan

penghargaan-penghargaan seperti *Infobank Awards* dan *Golden Thropy Awards* selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 sebagai bank yang memiliki kinerja ‘sangat bagus’ di tahun tersebut. Namun, pada dua tahun terakhir bank Bumi Arta mengalami penurunan profitabilitas dilihat dari *Return On Asset (ROA)*.

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba dan total aset. Sehingga dapat kita simpulkan bank yang memiliki tingkat ROA yang cenderung baik dapat dikatakan permodalan dan tingkat likuiditasnya juga baik. Namun hal tersebut tidak dialami oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 1.2**

***Return On Asset (ROA) Perusahaan Tahun 2007- 2010***

Sumber: Laporan Keuangan Bank Tahun 2007-2010, Diolah Kembali

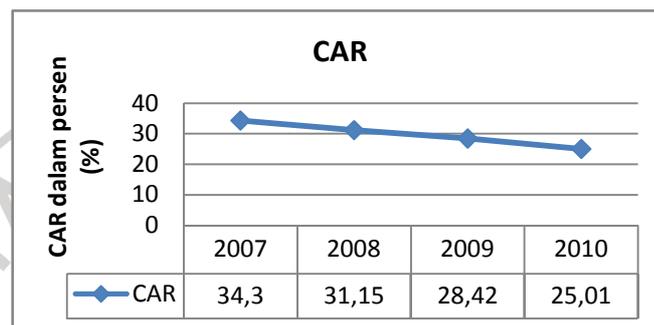
Pada grafik 1.2 terlihat bahwa *Return On Asset (ROA)* empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) yang ada di Indonesia dari tahun 2007-2010

mengalami fluktuasi. Tiga bank cenderung mengalami peningkatan di tahun 2010. Namun hal tersebut tidak dialami oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk.

Pada tahun 2007 perusahaan berhasil mencatatkan ROA sebesar 1,68%. Tahun 2008, perusahaan mampu meningkatkan ROA menjadi 2,07%. Tapi pada tahun 2009 ROA perusahaan turun 0,07% menjadi 2% dan pada 2010 kembali turun sebesar 0,53% menjadi 1,47%. Dapat kita lihat bahwa kinerja keuangan PT. Bank Bumi Arta, Tbk mengalami penurunan khususnya tiga tahun terakhir.

Menurut Teguh Pudjo Muljono (2001:86) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan nonoperasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Jumlah modal bank dianggap tidak mencukupi apabila tidak memenuhi maksud-maksud tersebut. Peranan modal dalam pengelolaan bank menjadi faktor yang sangat penting sehingga perlu menetapkan suatu rasio kecukupan modal yang merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva yang memiliki risiko yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berikut merupakan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2007-2010 PT. Bank Bumi Arta, Tbk



**Grafik 1.3**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Bank Bumi Arta, Tbk**  
**Tahun 2007-2010**

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Bumi Arta, Tbk Tahun 2007-2010, Diolah Kembali

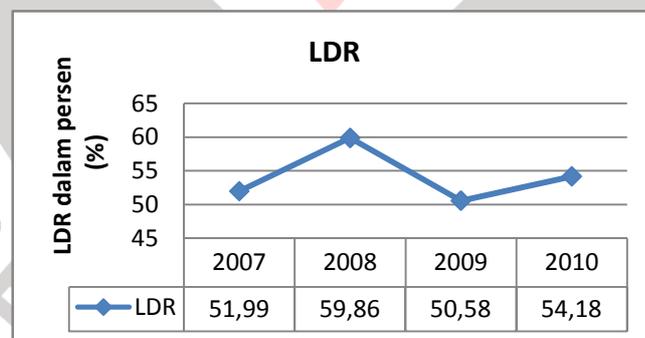
Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa CAR PT. Bank Bumi Arta, Tbk mengalami fluktuasi dengan tren yang menurun dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2007 perusahaan memiliki permodalan sebesar 34,30%. Pada tahun 2008 CAR perusahaan turun kembali menjadi 31,15%. Begitu pula pada tahun 2009 CAR perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 2,73% menjadi 28,42% dan pada tahun 2010 CAR perusahaan kembali merosot menjadi 25,01%.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan setiap bank yang saat ini ditetapkan sebesar 8%. CAR yang meningkat dapat membuat bank meningkatkan profit. Hal ini terjadi karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman. (Kuncoro dan Suahrdjono,

2002:573). Jika dilihat dari grafik 1.3 bank mengalami penurunan dilihat dari sisi permodalan selama empat tahun berturut-turut dan masih terlalu tinggi dari standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Selain modal, salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid untuk mengukurnya dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR memperlihatkan seberapa besar dana yang dihimpun bank dan disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit. Menurut Munawir (2004:31) “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi”.

Berikut merupakan data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010



**Grafik 1.4**  
***Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Bank Bumi Arta, Tbk**  
**Tahun 2007-2010**

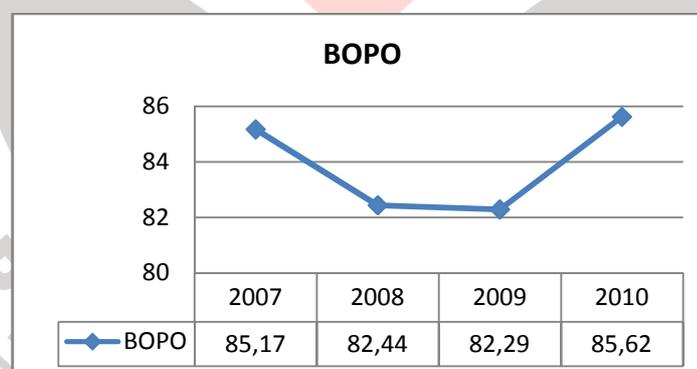
Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Bumi Arta, Tbk Tahun 2007-2010, Diolah Kembali

Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa LDR perusahaan naik pada di tahun 2010. Pada tahun 2007 LDR perusahaan tercatat sebesar 51,99%. Tahun berikutnya LDR naik menjadi 59,86%. Pada 2009 LDR mengalami penurunan

sebesar 9% menjadi 50,58. Namun pada tahun 2010 LDR kembali mengalami peningkatan menjadi 54,18%. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Jadi dilihat dari data diatas LDR Bank Bumi Arta masih dibawah standar minimum BI.

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi dalam menekan biaya operasi dan nonoperasi. Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO (rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009:120).

Berikut merupakan grafik BOPO pada PT. Bank Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010.



**Grafik 1.5**  
**BOPO PT. Bank Bank Bumi Arta, Tbk Tahun 2007-2010**

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Bumi Arta, Tbk Tahun 2007-2010, Diolah Kembali

Berdasarkan grafik 1.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 BOPO Bank Bumi Arta sebesar 85,17%. Pada tahun 2008 perusahaan mampu menurunkan BOPO menjadi 82,44% pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 0,15% menjadi 82,29%. Namun pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi

85,62. Dapat kita simpulkan kemampuan Bank Bumi Arta dalam menekan biaya operasional belum optimal apalagi di tahun 2010, BOPO mengalami kenaikan, walaupun masih dibawah standar BI untuk BOPO minimum yaitu sebesar 92%.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis menduga tingkat profitabilitas bank menurun dikarenakan tingkat kecukupan modal yang juga menurun dan tingkat likuiditas masih belum ideal serta efisiensi operasional masih belum optimal. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian **Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010.**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, simpanan deposito, simpanan giro dan jasa perbankan lainnya dan menyalurkan dana yang telah dihimpun tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk jasa bank berupa pinjaman, bank juga merupakan salah satu komponen utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank,

manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan nonoperasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah. Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Kecukupan Modal diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan menambah modalnya, Bank dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga akan menambah profitabilitas. Manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid dilihat dari tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini mengukur komposisi jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin baik kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Efisiensi dalam menekan biaya operasi menunjukkan kemampuan bank dalam efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Indikator untuk mengukur efisiensi operasional bank yaitu dengan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Semakin kecil BOPO maka laba yang diperoleh oleh bank akan semakin meningkat.

Profitabilitas merupakan dasar adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank, tujuannya untuk melihat seberapa besar manajemen bisa memaksimalkan nilai dari para pemegang

saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada. Rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Asset* (ROA).

Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti terbatas dan terfokus pada pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kecukupan Modal pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010?
2. Bagaimana gambaran Likuiditas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010?
3. Bagaimana gambaran Efisiensi Operasional pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010?
4. Bagaimana gambaran Profitabilitas PT. Bank Bumi Arta, Tbk 2007-2010?
5. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010?
6. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010?
7. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas PT. Bank Bumi Arta, Tbk 2007-2010?

8. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran Kecukupan Modal pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010.
2. Untuk mengetahui gambaran Likuiditas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010.
3. Untuk mengetahui gambaran Efisiensi Operasional pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010.
4. Untuk mengetahui gambaran Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007- 2010.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007- 2010.
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007- 2010.
7. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010
8. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2007-2010?

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan juga sumbangan pemikiran kepada para akademisi dalam bidang ilmu manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan masalah kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas pada perbankan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan bagi perusahaan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas.